

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Setiap orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang dapat memajukan bangsanya.

Keberhasilan pendidikan berawal dari proses pembelajaran. Di SMK, pembelajaran tercakup dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran akuntansi. Menurut Jogiyanto (2009 : 5),

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia.

Penguasaan hal-hal tersebut di atas di sekolah formal dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar yang baik berkorelasi dengan motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hawley (dalam Yusuf, 1992 : 14), “Para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka belajarnya lebih baik dari para siswa yang motivasinya rendah”. Guru memiliki posisi yang strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta

Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

menyenangkan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru bersama siswa belum mampu berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Pasundan 1 Bandung ditemukan suatu fenomena motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi untuk mata pelajaran akuntansi yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar yang tidak dimiliki oleh siswa tersebut, diantaranya : tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mencari penyebab fenomena tersebut. Setelah disebar angket motivasi belajar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Deskripsi Motivasi Belajar Siswa
SMK Pasundan 1 Bandung

Alternatif Jawaban	Skor	Kelas XI AK. 1		Kelas XI AK. 3	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Positif Tertinggi	5	0	0%	0	0%
Positif Tinggi	4	322	30,49%	0	0%
Cukup	3	362	34,28%	290	28,77%
Positif Rendah	2	75	7,10%	391	38,79%
Positif Terendah	1	297	28,13%	327	32,44%
Jumlah		1056	100%	1008	100%

(Data diolah)

Bila dilihat dari persentase tingkat motivasi pada tabel 1.1 dapat dilihat tingkat motivasi siswa. Untuk kelas XI AK. 1 dengan jumlah siswa 44, sebagian

Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

besar siswa memilih alternatif jawaban cukup dengan presentase 34,28%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI AK. 1 di SMK Pasundan 1 Bandung berada dalam kategori cukup. Sedangkan untuk kelas XI AK. 3 dengan jumlah siswa 42, sebagian besar siswa memilih alternatif jawaban positif rendah dengan presentase 38,79%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI AK. 3 di SMK Pasundan 1 Bandung berada dalam kategori rendah. Peneliti tidak mengambil data di kelas XI AK. 2, karena kelas XI AK. 2 digunakan untuk uji coba instrumen penelitian. Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan siswa kelas XI AK. 1 dan 3 SMK Pasundan 1 Bandung mengalami masalah dalam motivasi belajar karena motivasi yang dimiliki siswa belum mencapai tingkat motivasi kategori tinggi seperti yang diharapkan.

Motivasi yang rendah akan menyebabkan proses belajar yang kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Uno (2010 : 23) “Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi”. Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Motivasi tersebut dapat bersumber dari diri siswa sendiri, dan atau faktor dari luar siswa, berkenaan dengan ini Uno (2010 : 4) menyatakan,

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Motivasi siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh motif ekstrinsik. Uno (2010 : 4) kembali mengatakan, “Salah satu faktor ekstrinsik yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah adanya kegiatan belajar yang menarik.” Oleh karena itu, guru harus memiliki inisiatif untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran akan merangkum segala kegiatan belajar di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa akan lebih terarah. Untuk itu perlu adanya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran, yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran akuntansi, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan internal siswa untuk memahami pengetahuan dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalannya pemecahan masalah untuk mengungkapkan dengan bahasanya sendiri berdasar pada bimbingan guru. Hal tersebut sesuai dengan kodrat manusia sejak manusia lahir ke dunia yaitu manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Model ini menuntut siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat memotivasi siswa tersebut.

Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeslihat (2005 : 3),

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari aktivitas pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan pengkomunikasian atas aktivitas ekonomi sebuah organisasi baik bisnis maupun non bisnis untuk memberikan informasi keuangan kepada penggunaannya.

Materi akuntansi di SMK merupakan materi pembelajaran jenis konsep dan praktik keterampilan (*Vocational Skills*) yaitu segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, isi dan sebagainya, serta penerapan konsep yang telah didapat di kelas dengan menjalankan praktikum. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran akuntansi tersebut, pembelajaran akuntansi akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri pengetahuannya mengenai proses akuntansi yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan informasi melalui model pembelajaran inkuiri. Setelah siswa memahami pengetahuan yang didapatnya sendiri, maka siswa pun akan lebih termotivasi dalam belajar dan siswa akan mudah menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam praktik keterampilan akuntansi yang ada di SMK.

Model pembelajaran inkuiri akan diterapkan pada Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Persediaan. Pemilihan kompetensi dasar tersebut dikarenakan memiliki jenis materi berupa konsep. Di dalam kompetensi dasar mengelola kartu persediaan, terdapat materi mengenai penentuan harga pokok penjualan. Siswa akan dituntut mencari sendiri konsep penentuan harga pokok penjualan yang dirumuskan dalam permasalahan berupa penentuan harga pokok penjualan.
Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar dan memahami lebih dalam materi penentuan harga pokok penjualan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi (Studi Eksperimen di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: “Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan.”

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas serta menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi standar kompetensi mengelola kartu persediaan di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung.

Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi standar kompetensi mengelola kartu persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini adalah akan diperoleh sebuah keyakinan terhadap paradigma saat ini bahwa proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri akan membuat siswa mampu untuk berpikir kritis dan pengalaman serta pada hakikatnya mereka akan lebih semangat dalam belajar.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta masukan bagi para guru dalam hal evaluasi dan perbaikan bagi sekolah terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta pengembangan model belajar yang variatif dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Pihak Lain

Fani Oktaviani, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan.



Fani Oktaviani, 2012

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu